

PENGARUH DEBAT CAPRES DALAM MEREbut PEMILIH MENGAMBANG DALAM PEMILU 2024

Luis Fiska Rahayu^{1*}, Eji Maulana², Raihan yuda panata gama³, Safitri⁴, Mohamad Izzul Haq⁵, Lintang Suci Ramadhani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa

luis.fiska.rahayu@binabangsa.ac.id*

Received: 07-02-2024

Revised: 15-02-2024

Approved: 18-02-2024

ABSTRAK

Pemilih mengambang atau undecided voters adalah individu yang belum menentukan dukungan atau pilihan politiknya dalam suatu pemilihan. Mereka cenderung tidak terikat pada satu partai atau kandidat tertentu dan masih mempertimbangkan opsi-opsi yang ada. Pemilih mengambang memiliki potensi untuk memengaruhi hasil pemilihan karena mereka dapat beralih dukungan ke berbagai pilihan tergantung pada isu-isu terkini, kampanye politik, atau pertimbangan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh debat Calon Presiden (Capres) terhadap keputusan pemilih mengambang dalam Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Dengan menggunakan metode analisis konten dan survei, penelitian ini melibatkan partisipasi pemilih yang belum menentukan pilihan politik mereka. Debat Capres dianggap sebagai arena yang signifikan dalam membentuk persepsi pemilih terhadap calon dan isu-isu kunci. Hasil penelitian mengungkapkan dampak debat terhadap perubahan sikap pemilih, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai dinamika politik dalam Pemilu 2024 dan kontribusinya terhadap proses demokrasi di Indonesia.

Kata Kunci : Pemilih Mengambang, Debat Capres, Strategi Kampanye Politik

ABSTRACT

Floating voters or undecided voters are individuals who have not yet determined their political support or choice in an election. They tend not to be tied to one particular party or candidate and are still considering existing options. Floating voters have the potential to influence the outcome of an election because they can switch support to different options depending on current issues, political campaigns, or other considerations. This research aims to analyze the influence of the Presidential Candidate (Capres) debate on the decisions of floating voters in the 2024 General Election (Pemilu). Using content analysis and survey methods, this research involves the participation of voters who have not yet decided on their political choices. The presidential debate is considered a significant arena in shaping voters' perceptions of the candidates and key issues. The research results reveal the impact of the debate on changes in voters' attitudes, as well as the factors that influence their decisions. It is hoped that these findings will provide further insight into the political dynamics in the 2024 elections and their contribution to the democratic process in Indonesia.

Keywords: *Floating Voters, Presidential Candidate Debate, Political Campaign Strategy*

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan momen krusial dalam kehidupan demokrasi, di mana pemilih memiliki peran penting dalam menentukan arah politik suatu negara (PA et al. 2023). Pemilu 2024 di Indonesia menjadi perhatian khusus dengan adanya fenomena pemilih mengambang, yaitu kelompok pemilih yang belum sepenuhnya memutuskan pilihannya. Artikel ini bertujuan untuk mendalami pengaruh debat calon presiden (Capres) terhadap perilaku pemilih mengambang dalam Pemilu 2024.

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pilar utama dalam sistem demokrasi yang bertujuan untuk memberikan wewenang kepada rakyat dalam menentukan pemimpin dan wakilnya (Kodiyat MS 2019). Pemilu 2024 di Indonesia akan menjadi momentum penting dalam menentukan arah dan visi negara ke depan. Dalam dinamika Pemilu, peran Calon Presiden (Capres) dan perdebatan antar mereka memiliki peran sentral dalam membentuk persepsi dan pilihan pemilih. (Fadilla and Nurdin 2024). Debat Capres telah menjadi ajang penting di mana calon-calon tersebut berkompetisi untuk memaparkan visi, misi, dan program-programnya. Debat ini tidak hanya menjadi wadah untuk berkomunikasi secara langsung dengan pemilih, tetapi juga menjadi bahan evaluasi bagi publik untuk menilai integritas, kapabilitas, dan kebijaksanaan masing-masing calon (Burhanuddin 2008). (Muh.Rifky et. al 2014) Munculnya fenomena "pemilih mengambang" menjadi fokus perhatian dalam Pemilu 2024. (Bayu 2020) Pemilih mengambang mengacu pada kelompok pemilih yang belum sepenuhnya terikat pada satu calon tertentu, dan keputusan mereka cenderung dipengaruhi oleh dinamika kampanye, penampilan Capres dalam debat, serta isu-isu terkini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengaruh debat Capres terhadap pemilih mengambang dalam menentukan pilihan politik mereka.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang dampak debat Capres terhadap perilaku pemilih mengambang dalam Pemilu 2024. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilih mengambang dan bagaimana peran debat Capres sebagai salah satu elemen utama dalam proses pengambilan keputusan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk memenangkan dukungan dari pemilih mengambang, sehingga mengoptimalkan peluang kemenangan dalam Pemilu 2024. Pemilih mengambang dapat dijelaskan sebagai individu yang belum menentukan pilihan mereka untuk menggunakan hak pilih dalam memilih kandidat pada suatu pemilihan, seperti pemilihan umum, pemilihan kepala daerah, atau pemilihan presiden, yang berlangsung pada periode pemilihan tertentu. Pemilih mengambang rata-rata adalah:

- 1) Baru saja mendapatkan kewarganegaraan Indonesia, sehingga ia belum sepenuhnya memahami dan mengetahui siapa yang seharusnya dipilih.
- 2) Pemilih baru, untuk pertama kalinya menggunakan hak pilihnya.
- 3) Seseorang yang berpikir kritis hingga cenderung enggan menggunakan hak pilihnya, tetapi pada suatu saat masih memiliki keinginan untuk menggunakan suaranya.
- 4) Berdasarkan paparan misi dan visi kontestan, ia sangat objektif dan akhirnya menunggu untuk memutuskan untuk memberikan suaranya di tempat pemilihan.
- 5) Memilih berdasarkan keputusan yang berasal dari perasaan dalam hati. Jika hatinya belum tetap maka pemilih tersebut belum memutuskan.

Dalam berbagai survei elektabilitas pemilu, terdapat istilah *undecided voters*. *Undecided Voters* merujuk pada pemilih yang masih bimbang dalam menentukan pilihan politiknya. Umumnya, hal ini disebabkan karena *Undecided Voters* cenderung memprioritaskan evaluasi terhadap calon-calon berdasarkan program, visi-misi, serta janji dalam pemilihan. Dalam praktiknya, *Undecided Voters* menilai kualitas kandidat melalui berbagai faktor seperti kebijakan yang diusulkan, fokus isu, kinerja kandidat, atau kontroversi yang muncul, semua ini bisa dinilai dari sebuah acara Debat Capres. Jumlah *Undecided Voters* mengalami peningkatan setiap kali pemilu dilaksanakan, seperti tercatat pada data berikut:

- ✓ Pemilu 1999: 7,3 persen
- ✓ Pemilu 2004: 15,9 persen
- ✓ Pemilu 2009: 28,3 persen
- ✓ Pemilu 2014: 29,1 persen
- ✓ Pemilu 2019: 39,04 persen

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan analisa Kualitatif dengan data-data yang diperoleh melalui *in-depth Interview* (Triono 2017).

Popularitas Debat Capres

- ✓ Tidak terlalu menarik
- ✓ Membuat ramai media sosial
- ✓ Terbatas pada saling mengkritik tanpa memberikan solusi
- ✓ Memperkuat keyakinan
- ✓ Memberikan informasi

Urgensi Debat Capres

- ✓ Tidak terlalu penting
- ✓ Berperan dalam peningkatan wawasan politik
- ✓ Dianggap penting oleh sebagian responden

Preferensi Karakteristik Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden

- ✓ Harus akurat, faktual, memiliki etika dan perilaku yang baik.
- ✓ Memiliki pengalaman dan rekam jejak kerja yang nyata
- ✓ Bebas dari Pelanggaran HAM
- ✓ Tidak menyerang selama debat berlangsung

Intensitas Menonton Debat

- ✓ Rata-rata responden menonton debat sebanyak 2-3 kali

Durasi Menonton Debat

- ✓ Beragam, dari menonton hingga selesai hingga tidak sampai selesai, tergantung pada minat dan ketersediaan waktu

Kesesuaian Preferensi Tema Debat

- ✓ Ada kesulitan dalam memahami tema debat.

Penguasaan Materi Debat

- ✓ Mampu menekan lawan dan memberikan contoh nyata

- ✓ Menguasai detail materi debat, termasuk memberikan Solusi
- ✓ Ada kesulitan dalam memahami istilah dan kata singkatan.

Elektabilitas Capres-Cawapres

- ✓ Respons elektabilitas terfokus pada pasangan Prabowo-Gibran dan Anies-Muhaimin, sedangkan elektabilitas Ganjar-Mahfud terbagi oleh loyalis Jokowi dan loyalis Megawati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek penting dari debat adalah bahwa kita memahami seberapa signifikan partisipasi masyarakat dalam proses tersebut, misalnya dalam hal persentase mereka yang menunggu debat untuk membuat keputusan politik. Ini menunjukkan pentingnya mengoptimalkan debat untuk mencapai kemenangan, terutama dalam satu putaran. Debat ini menjadi krusial karena dapat memengaruhi hasil suatu kontes secara signifikan. Kita perlu memperhitungkan bahwa sebagian kecil masyarakat masih belum memutuskan pilihannya, yang disebut sebagai *unidentified voters*. Ini sebagian karena keterbatasan polster dalam mengidentifikasi preferensi mereka. Namun, mayoritas masyarakat telah membuat keputusan politiknya jauh sebelum debat, terutama para pendukung loyal dari masing-masing kandidat. Dalam konteks ini, perpindahan suara dari satu kandidat ke kandidat lainnya tidak akan signifikan, terutama di kalangan terdidik. Namun, strategi harus tetap fokus pada mendapatkan dukungan dari segmen tersebut, serta *undecided voters*, yang dapat menjadi penentu hasil akhir.

Penting juga untuk menghormati proses demokratis dan mengambil serius kekhawatiran dan kebutuhan masyarakat yang belum memutuskan pilihan. Ini menyoroti pentingnya memiliki pemimpin yang mendekati diri dengan rakyat dan memahami aspirasi mereka, bukan hanya kemampuan debat di panggung. Dalam persiapan untuk debat kedua, pasangan kandidat perlu memperhitungkan berbagai latar belakang dan kekhawatiran masyarakat, serta fokus pada isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Gaya komunikasi politik harus tetap sopan dan fokus pada substansi, sementara mempertimbangkan bahwa degdegan dan kekhawatiran akan tetap ada hingga detik terakhir pemungutan suara. Bagi pasangan kandidat lainnya, seperti Gibran Rakabuming Raka, persiapan menjadi kunci untuk menghadapi tantangan debat kedua dan membuktikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada akhirnya, penentuan hasil akhir tetap berada di tangan masyarakat, yang diharapkan mendapatkan gagasan-gagasan yang konkret dan solutif dari para kandidat dalam debat, dengan harapan hasilnya akan memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka. Untuk memastikan nilai-nilai demokrasi tetap terjaga di antara pemilih pemula, diperlukan upaya pendidikan politik guna mengurangi angka golongan putih (golput) dalam masyarakat. Data dari pemilihan presiden tahun 2014 menunjukkan bahwa sebesar 24,8% pemilih memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya (Arumsari and Nugraheni 2018), hal ini mengindikasikan bahwa masih ada sebagian masyarakat di Indonesia yang belum sepenuhnya memahami pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi atau bahkan secara sengaja memilih untuk tidak ikut serta dalam pemilihan. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemilu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan berbagai proses pemilu, termasuk mengadakan kampanye sebagai upaya untuk mendorong partisipasi dalam pemilihan secara demokratis dan memberikan edukasi kepada masyarakat

mengenai visi, misi, program, dan agenda pembangunan negara untuk lima tahun ke depan.

Pengaruh Debat Capres Terhadap Penentuan Pilihan Pemilih Mengambang

Analisis data menunjukkan adanya korelasi antara partisipasi pemilih mengambang dalam debat Capres dengan perubahan preferensi politik mereka. Faktor-faktor seperti retorika, argumentasi, dan kejelian Capres dalam menanggapi isu-isu krusial memainkan peran penting dalam memengaruhi pemilih mengambang.

Perbedaan Respons Pemilih Mengambang Terhadap Setiap Sesi Debat:

Subjek penelitian menunjukkan variasi dalam respon terhadap setiap sesi debat, yang mencerminkan dinamika kampanye dan perubahan opini publik sepanjang waktu.

Mekanisme Pengaruh Debat Capres pada Pemilih Mengambang:

Mekanisme psikologis dan sosiologis yang terjadi dalam pikiran pemilih mengambang saat terpapar debat Capres. Faktor-faktor emosional, informasional, dan interaksi sosial akan diuraikan untuk memahami transformasi keputusan pemilih.

KESIMPULAN

Salah satu upaya konkret yang dilakukan oleh KPU adalah menyelenggarakan debat sebagai salah satu bentuk pendidikan politik bagi warga negara. Debat memiliki peran penting dalam membentuk preferensi pemilih pemula dan pemilih yang rasional yang masih belum memutuskan pilihannya. Debat capres 2024 diadakan dalam lima tahap, di mana setiap tahapnya mengusung tema yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Dimulai dari debat perdana pada tanggal 12 Desember 2023 hingga debat terakhir pada tanggal 4 Februari 2024, pasangan calon presiden dan wakil presiden berharap dapat meningkatkan elektabilitas mereka melalui debat yang diselenggarakan oleh KPU. Dalam arena debat ini, para kandidat diberikan kesempatan untuk memperkenalkan cita-cita dan rencana kepemimpinan mereka selama masa jabatan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Eta Yuni Lestari, and Nugraheni. 2018. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang Di Kota Semarang." *Integralistik* 396(2): 63–72.
- Bayu, Chandra. 2020. "Pengaruh Debat Calon Presiden/Wakil Presiden Terhadap Preferensi Pemilih Pemula Pada Pilpres 2019." *Jurnal Translitera* 9(1): 9–21. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/905>.
- Burhanuddin. 2008. "Kedudukan Partai Politik Islam Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tinjauan Terhadap Eksistensi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)." *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Fadilla, Yunita Nur, and Ismail Nurdin. 2024. "Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Momentum Pemilu 2024 Membangun Partisipasi Demokratis Yang Berkelanjutan." 9(1): 44–49.
- Kodiyat MS, Benito Asdhie. 2019. "Fungsi Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kota Medan." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5(1): 1–12.
- Muh.Rifky Rahman Dwi Putra, Priyatno Harsastro, Puji Astuti. 2014. "Konser Salam Dua Jari Sebagai Sebuah Kampanye Politik: Analisis Simulakra Dan Analisis Wacana

- Kritis.” *Journal of Politic and Government Studies*: 1–23.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/14541/14066>.
- PA, Esra Julita BR, Al Firman, Fina Afrillia Surbakti, and Diandra Joy Hutapea. 2023. “Partisipasi Politik Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Dalam Penggunaan Hak Pilih Pada Pemilu 2024.” *Hukum Dinamika Ekselensia* 05(4).
- Triono, Triono. 2017. “Pemilu Dan Urgenitas Pendidikan Politik Masyarakat Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik.” *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi* 5(2).